



**PELATIHAN PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA GURU SEKOLAH DASAR**

**Feby Inggriyani<sup>1</sup>, Acep Roni Hamdani<sup>2</sup>, Abdul Mu'min<sup>3</sup>, Taufiqulloh Dahlan<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan

<sup>1</sup>febyinggriyani@unpas.ac.id, <sup>2</sup>acepronihamdani@unpas.ac.id,

<sup>3</sup>abdulmumin@unpas.ac.id, <sup>4</sup>taufiqulloh@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to develop the teacher's ability to instill character values in thematic learning. This is because there are still many teachers who have not integrated character values in thematic learning so that there are still students who do not have good character. This activity was followed by teachers in the UPTD Education district. Sagalaherang which was attended by 32 teachers from 8 schools. The method used in this service activity is training with the steps of presentation, discussion, question and answer, individual and group exercises to integrate character values in thematic learning. The results of this service activity are 1) an increase in teachers' knowledge and understanding of character values in elementary school thematic learning and 2) an increase in developing teachers' abilities in integrating character education in thematic learning in elementary school teachers.*

*Keywords: Training, Character Education Integration, Thematic Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembangkan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik sehingga masih ada siswa yang tidak memiliki karakter yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh guru dilingkungan UPTD Pendidikan Kec. Sagalaherang yang diikuti oleh 32 guru yang berasal dari 8 sekolah. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dengan langkah-langkah presentasi, diskusi, tanya jawab, latihan individu dan kelompok untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik sekolah dasar dan 2) peningkatan mengembangkan kemampuan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik pada guru sekolah dasar.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengintegrasian Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik

**A. Pendahuluan**

Masyarakat sekarang ini memiliki kebiasaan mengikuti

perkembangan gaya hidup yang sedang tren, mulai dari cara berpakaian, gaya berbicara, pergaulan



yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif dan meningkatnya kenakalan remaja, yang antara lain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras, dan perjudian (Wibowo, 2012:8-10). Dengan demikian, diperlukan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi manusia yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.

Kurniawan (2013:38) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran nampaknya menjadi suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, melainkan juga mampu menjadikan peserta didik mempunyai budi pekerti, sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun masyarakat pada umumnya.

Setiyawan (2015:90) menjelaskan bahwa penerapan konsep pendidikan karakter dapat dilakukan salah satu caranya dengan diintegrasikan melalui pembelajaran, yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Suatu pembelajaran tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif serta psikomotorik. Inilah hakikat dari suatu pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat menjadikan siswa lebih mengenal, menyadari, peduli dan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang positif, serta melakukan kegiatan sesuai nilai karakter yang telah dipahaminya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik pada guru sekolah dasar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 1) menanamkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dan 2)



mengembangkan kemampuan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik pada guru sekolah dasar.

## **B. Studi Pustaka**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga memiliki karakter luhur, mampu menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan warga negara (Wibowo,2012:36). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan dengan mengupayakan untuk pembentukan karakter peserta didik supaya memiliki karakter yang baik sehingga melekat pada dirinya dan menjadi kebiasaan (habit).

Samani dan Hariyono (2013:52) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang berjumlah 18, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa Ingin

tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud (2016:9) kelima nilai karakter utama bangsa yang dimaksud adalah 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong dan 5) integritas.

Majid dan Andayani (2012:112) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kepribadian perlu ditekankan tiga komponen (*components of good character*) penting yakni; *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen ini dapat memberikan pemahaman bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan melakukan perbuatan baik. Dengan kata lain, indikator manusia yang memiliki kualitas pribadi yang baik adalah mereka yang



mengetahui kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil dari lima olah, yaitu olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa.

## **2. Pembelajaran Tematik**

Prastowo (dalam Utari , 2016:40) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema-tema tertentu. Tema yang dimaksudkan merupakan tema yang muncul dari pengidentifikasian atau peninjauan berbagai mata pelajaran. Pengidentifikasian yang dimaksud merupakan keterhubungan dan keterkaitan antar satu mata pelajaran atau satu bidang disiplin ilmu dengan yang lainnya, kemudian disatukan pada sebuah tema yang mengikatnya. Selanjutnya pendapat Shobirin (2016, hlm. 90) yang mengatakan bahwa pendekatan tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kompetensi mata pelajaran kedalam beberapa tema. Selain itu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2010: 70).

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki ciri yang dapat membuat siswa memahami konsep yang dipelajarinya serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya. Menurut Hosnan (2016:366) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

### 1) Berpusat pada siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru hanya sebagai fasilitator dan yang berperan dalam pembelajaran adalah siswa. Maka dari itu, guru harus memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### 2) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema, maka pemisahan antar pelajaran tidak begitu jelas dan diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan



peserta didik sesuai dengan kurikulum.

- 3) Memberikan pengalaman langsung  
Dalam pembelajaran tematik, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai hal dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Dalam pembelajaran tematik siswa diarahkan untuk bisa memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa harus mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- 5) Bersifat fleksibel  
Dalam proses pembelajaran guru akan mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa di luar.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa  
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran lebih mengutamakan teknik yang membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan interaktif.

Dengan demikian, yang menjadi ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru berperan menjadi fasilitator dan pembimbing, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkret atau nyata sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, menerapkan pembelajaran dengan berbasis pemecahan masalah (*problem solving*), materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa serta menekankan pada pembelajaran dengan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Hosnan (2016:365) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna.
- c. Kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan



pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

- d. Kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lainnya yaitu pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, disesuaikan dengan tingkat perkembangan berfikir usia siswa sekolah dasar, pengalaman belajar menjadi berkesan, bermakna dan menyenangkan karena memberikan pengalaman langsung serta menekankan pada kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan teori teori di atas, pembelajaran tematik dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **3. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik**

Wandini (2017:106) menjelaskan bahwa integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai yang meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk

suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antar anggota kesatuan. Sedangkan integrasi pendidikan adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat (Sanusi, 1987:11).

Implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, menurut Suwarna (2007:33-37), yaitu menggunakan strategi eksplisit dengan teknik 5 P (*Papers and pencils, portofolio, project, product and performance*). 1) *Papers and pencil* adalah penilaian tertulis didalam pembelajaran dengan mempertanyakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya; 2) *Potofolio* merupakan kumpulan tugas, prestasi, keberadaan diri atau potret diri keseharian pembelajar. Wujud *portofolio* ada yang berjenjang ada pula yang terpisah; 3) *Project* merupakan tugas terstruktur, sebagai tugas terstruktur, *project* bersifat wajib; 4) *product* adalah hasil karya pembelajar yang kreatif atas inisiatif sendiri; 5) *performance*, merupakan penampilan diri. Adapun menurut teori Wandini (2017:107) menjelaskan



bahwa selain menggunakan strategi eksplisit dengan teknik 5P, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang tertuang pada silabus dan RPP yang sudah dibuat guru dalam proses pembelajarannya yang meliputi, tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar. Dan terciptanya kondisi kondusif pengintegrasian karakter oleh berbagai pihak demi tuntutan nilai karakter yang ingin dibentuk.

Kurniawan (2013:39) menjelaskan bahwa Implementasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan apabila guru belum bisa mengintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pengintegrasian nilai karakter kedalam perangkat pembelajaran harus mampu menyesuaikan terlebih dahulu nilai-nilai karakter dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan demikian, dalam membuat perangkat pembelajaran RPP tematik, guru harus mampu memperhatikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam

standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter antara lain memasukan nilai-nilai seperti 18 nilai-nilai yang telah teridentifikasi oleh Pusat Kurikulum ke dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pengembangan nilai-nilai dalam silabus melalui cara-cara seperti yang tercantum dalam buku *Desain Induk Pendidikan Karakter* menurut Zuchdi (2011:19–20) yaitu, (1) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal,(2) menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya, (3) memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, (4) menetapkan nilai-nilai/karakter dalam silabus yang disusun, (5) mencantumkan nilai-nilai



yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP, (6) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif dengan memungkinkan peserta didik untuk memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai, dan (7) memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku. Lebih lanjut Warsono (dalam Kurniawan, 2013:42) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun RPP, sebagai berikut yaitu, (1) memahami substansi SK dan KD, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (jika ada), (2) menyusun indikator yang didasarkan pada hasil pemahaman SK dan KD dan (3) menyusun alat evaluasi, (4) menyusun materi ajar, dan (5) memilih metode pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun RPP hal yang perlu dilakukan adalah memahami substansi SK dan KD. Secara kognitif, konsep apa yang ada didalam SK dan KD merupakan kunci dalam penyusunan indikator.

Dalam membentuk karakter individu memerlukan strategi-strategi yang tepat supaya dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah dan dapat sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Marten (dalam Winarni,2013:96-97) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran karakter yang efektif, yakni harus dilakukan secara lebih konkret. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran karakter, yakni identifikasi nilai, pembelajaran nilai, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut. Identifikasi nilai terkait dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh individu. Pembelajaran nilai dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan nilai-nilai moral tersebut diterapkan, adanya keteladanan atau model perilaku moral. menyusun aturan atau kode etik berperilaku baik, menjelaskan dan mendiskusikan perilaku bermoral. Sedangkan penerapan nilai adalah konsistensi antara apa yang diajarkan dengan apa yang diterapkan. Artinya, apa yang dikatakan harus berbanding lurus dengan apa yang dilakukan orang tersebut.



Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut Arismantoro (2008:32-34) adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif dengan suasana rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan mampu melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan active the good*.
- 4) Metode pengajaran guru dengan memperhatikan keunikan masing-

masing anak, yaitu melibatkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.

- 5) Seluruh pendekatan di atas dengan menerapkan atau memperhatikan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
- 6) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- 7) Model (contoh) perilaku positif.
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk di dalam kehidupan, di kelas, dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral.
- 11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- 12) Tidak ada anak yang terabaikan.

Dengan demikian, guru harus memperhatikan strategi dalam



penanaman nilai-nilai karakter didalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Afandi (2011:88) menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter yaitu merupakan usaha bersama sekolah. Dengan demikian, harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter dengan cara perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar menggunakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pengabdian masyarakat ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik supaya peserta didik memiliki perilaku dan

kepribadian yang baik sehingga menjadi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter serta mampu bersaing secara sehat dengan orang lain.

### **C. Metode Pelaksanaan**

#### **1. Tempat dan Waktu Pengabdian kepada Masyarakat**

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SDN yang berada pada lingkungan UPTD Pendidikan Kec. Sagalaherang Kab. Subang. Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut adalah karena secara geografis tidak terlalu jauh dari Kota Bandung dan kualitas pendidikan masih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Subang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018 yang bertempat di SDN dekat UPTD Pendidikan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang.

#### **2. Metode Pengabdian kepada Masyarakat**

Langkah pertama tim pengabdian adalah mengidentifikasi masalah guru di SDN kecamatan Sagalaherang Kabupaten Bandung dan merumuskan kegiatan sesuai dengan



masalah di lapangan, mengadakan pertemuan dengan Kepala UPTD Pendidikan Kec. Sagalaherang untuk memberikan penjelasan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Sagalaherang dan manfaat pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya tim menjadwalkan untuk mengadakan pelatihan pengintegrasian pendidikan karakter dengan guru-guru yang mewakili sekolah di lingkungan UPTD Pendidikan Kec. Sagalaherang sebanyak 32 orang

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Pelatihan ini meliputi presentasi, diskusi tanya jawab dan latihan individu/kelompok untuk membuat RPP tematik dalam mengintegrasikan nilai pendidikan karakter.

Sebelum diberikan pelatihan mengenai materi pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, tim pengabdian memberikan soal pre test kepada peserta pelatihan untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta mengenai materi tersebut dan setelah

diberikan pelatihan, tim pengabdian memberikan post test.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengabdian masyarakat ini didasarkan kepada tujuan dan urgensi dari pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kami melakukan langkah-langkah pelatihan ini dengan presentasi dan diskusi kelompok dalam membuat RPP mengenai pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran tematik.

Pada sesi presentasi dan pemaparan materi pendidikan karakter ini yang dibahas adalah pentingnya pendidikan karakter, nilai-nilai karakter kebangsaan, pembelajaran tematik, pengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Setelah itu tanya jawab dan praktek didalam membuat RPP dengan mengintegrasikan nilai karakter.

Pada saat kegiatan membuat RPP peserta pelatihan antusias dan semangat didalam memilih karakter apa yang sesuai dengan tema yang dipilihnya. Selain itu, banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber yang sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan dengan



efektif dan kondusif. Selain itu, hasil pre test yang dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum memahami mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.

Hasil pre test peserta pelatihan yaitu rata-rata 74, sedangkan pelaksanaan post test menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 95. Selain itu, peserta mampu membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2018 dengan mengintegrasikan nilai karakter didalam rancangan pembelajarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan, wawasan dan mampu membuat RPP. Peningkatan pemahaman peserta pelatihan sebesar 21% mengenai materi pengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Selain itu, perlunya dikembangkannya Penguatan Pendidikan Karakter yang dikenal dengan PPK agar praktik pendidikan karakter menjadi hidup dan kuat. Dengan demikian, dapat melahirkan generasi berkarakter yang

baik, mereka dapat menghadapi hidup sekarang dan masa depan yang dihuninya (Akbar, 2011). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai penerus bangsa.

### **E. Kesimpulan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di UPTD Pendidikan Kec. Sagalaherang Kab. Subang dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta pelatihan ansusias didalam membuat rancangan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam membuat RPP dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajarannya. Awalnya, pemahaan peserta pelatihan 74% dan setelah diberikan pelatihan berubah menjadi 95%. Artinya terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan sebesar 21%. Implikasi dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta pelatihan mampu membuat RPP dengan memasukan nilai karakter yang disesuaikan dengan tema. Selain itu, guru mampu mengembangkan kemampuannya didalam mengimplementasikan



karakter didalam proses pembelajaran. Saran yang diberikan yaitu guru tidak hanya mampu membuat rancangan pembelajarannya namun mampu menjadi suritauladan bagi peserta didiknya sehingga terciptanya penerus bangsa yang memiliki karakter dan unggul serta mampu bersaing dengan bangsa lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Rifki. (2011). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Pedagogia, 1 (1). pp. 88. Diambil pada tanggal 15 Oktober 2018 dari [journal.umsida.ac.id/files/RifkiV1.1.pdf](http://journal.umsida.ac.id/files/RifkiV1.1.pdf).
- Akbar, Sa'dun, 2000. *Prinsip-prinsip dan Vektor-vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan: Studi Kualitatif Pendidikan Visi Pesantren Daaruttauhiied Bandung*, Disertasi, Bandung: PPs UPI.
- Arismantoro. (2008). *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, Machful Indra. (2013). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 1 (1), pp.42. Diambil tanggal 15 November 2018 dari [ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1528/1633](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1528/1633).
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanusi,S. (1987). *Integrasi Umat Islam*. Bandung : Iqomatuddin.
- Shobirin. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Setiyawan, Agung. (2015). *Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. 9 (2), pp.128. Diambil tanggal 15 Oktober 2018. dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/519/468>
- Suwarna. (2007). *Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 12.(1). Diambil pada tanggal 21 Oktober 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8553>
- Trianto.( 2010). *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Utari,Unga, Degeng, I Nyoman Sudana dan Akbar dan Sa'dun. (2016). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. 1 (1), pp.40. Diambil tanggal 15 Oktober 2018. <http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/5861>.
- Wandini, Rora Rizky. (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, VII ( 2) diakses pada tanggal 20 November 2018 dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/191/179>
- Wibobo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winarni, Sri. (2013). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan*. Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1), pp. 97-98. Diambil tanggal 13 November 2018 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1291/1075>.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. "Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Wahana Pendidikan Karakter". Yogyakarta: UNY Press. Hal. 215 – 243.